



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v4i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Modal Manusia Kewirausahaan dan Inovasi: Peran Kreativitas dalam Tinjauan Literatur Sistematis

Maliana Maliana¹, Yunia Wardi², Hendrik Heri Sandi³

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, dr.maliana@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, yuniawardi@fe.unp.ac.id

³Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, sandiheri@fe.unp.ac.id

Corresponding Author: dr.maliana@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to systematically investigate the role of entrepreneurial human capital in fostering creativity and innovation in the context of entrepreneurship. The approach used is a systematic literature review (SLR) with reference to the PRISMA guidelines to identify, select, and synthesize relevant articles from reputable databases. The results demonstrate that entrepreneurial human capital, encompassing knowledge, skills, and experience, has a significant influence on increasing innovation capacity. Additionally, creativity plays a crucial role in the link between human capital and innovation through the ability to generate new ideas. The findings also indicate that the relationship between human capital and innovation is influenced by mediating variables such as absorptive capacity and moderating variables such as entrepreneurial orientation and the digital context. However, there are variations in the findings, indicating that the relationship between variables is complex and is influenced by contextual factors such as the organizational environment and individual characteristics. This study makes a theoretical contribution by integrating various perspectives into the explanation of the relationship between human capital, creativity, and innovation. Moreover, this study also offers practical implications for the development of entrepreneurship by improving the quality of human capital and creating an environment that supports innovation. Consequently, this study is expected to serve as a basis for further research in the field of innovation-driven entrepreneurship.*

Keyword: *Entrepreneurial Human Capital, Creativity, Innovation, Systematic Literature Review.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran *entrepreneurial human capital* dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam konteks kewirausahaan. Pendekatan yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis artikel yang relevan dari database bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial human capital* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas inovasi. Selain itu, kreativitas berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan human capital dengan inovasi melalui kemampuan

menghasilkan ide-ide baru. Temuan juga mengindikasikan bahwa hubungan antara human capital dan inovasi dipengaruhi oleh variabel mediasi seperti *absorptive capacity* serta variabel moderasi seperti *entrepreneurial orientation* dan konteks digital. Meskipun demikian, terdapat variasi temuan yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti lingkungan organisasi dan karakteristik individu. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dalam menjelaskan hubungan antara human capital, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kewirausahaan melalui peningkatan kualitas human capital dan penciptaan lingkungan yang mendukung inovasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kewirausahaan berbasis inovasi.

Kata Kunci: Modal Manusia Kewirausahaan, Kreativitas, Inovasi, Tinjauan Literatur Sistematis.

PENDAHULUAN

Modal manusia kewirausahaan merupakan faktor penting bagi keberhasilan individu dalam kegiatan kewirausahaan, karena terkait dengan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Becker, 1993). Dari perspektif kewirausahaan, modal manusia berfungsi tidak hanya sebagai sumber daya individu tetapi juga sebagai penggerak utama untuk menciptakan nilai melalui inovasi (Unger dkk., 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat modal manusia yang tinggi umumnya lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis secara efektif (Davidsson & Honig, 2003). Lebih lanjut, modal manusia juga berkontribusi pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Marvel dkk., 2016). Oleh karena itu, modal manusia kewirausahaan merupakan elemen penting untuk memahami dinamika kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Dalam konteks yang lebih luas, inovasi dipandang sebagai mekanisme penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam kewirausahaan (Schumpeter, 1934). Inovasi tidak terbatas pada pengembangan produk baru tetapi juga mencakup proses, model bisnis, dan strategi yang menambah nilai bagi suatu organisasi (Drucker, 1985). Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang ada (Cohen & Levinthal, 1990). Hal ini diperkuat oleh konsep kapasitas penyerapan, yang menjelaskan bahwa kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru merupakan faktor penting dalam merangsang inovasi (Zahra & George, 2002). Akibatnya, hubungan antara modal manusia dan inovasi menjadi semakin relevan dalam studi kewirausahaan modern.

Selain itu, kreativitas merupakan prasyarat penting bagi proses inovasi, karena merupakan sumber terciptanya ide-ide baru yang berharga (Amabile, 1996). Kreativitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan kognitif, pengalaman, dan lingkungan organisasi yang mendukung (Woodman dkk., 1993). Dalam konteks organisasi, perilaku inovatif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi dan kontekstual (Scott & Bruce, 1994). Selain itu, proses penciptaan pengetahuan melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas (Nonaka & Takeuchi, 1995). Oleh karena itu, kreativitas dapat dilihat sebagai penghubung penting antara modal manusia dan inovasi.

Selain itu, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi tidak selalu langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Misalnya, orientasi kewirausahaan berperan dalam

memperkuat hubungan antara modal manusia dan inovasi melalui dimensi inovasi, proaktivitas, dan selera risiko (Lumpkin & Dess, 1996). Lebih lanjut, telah ditunjukkan bahwa integrasi modal manusia dan modal intelektual secara signifikan meningkatkan kapasitas inovasi suatu organisasi (Subramaniam & Youndt, 2005). Dalam konteks yang lebih modern, perkembangan teknologi digital juga menawarkan peluang baru untuk merangsang inovasi berbasis kewirausahaan (Nambisan, 2017). Ekosistem digital dapat memperkuat interaksi antara pelaku kewirausahaan dan sumber inovasi (Autio dkk., 2018).

Meskipun demikian, literatur yang ada mengungkapkan berbagai temuan dan pendekatan ketika meneliti hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Beberapa studi menekankan pentingnya pengalaman dan pengetahuan untuk mendorong inovasi, sementara yang lain menyoroti peran faktor kognitif dan emosional dalam proses kreativitas (Baron, 2006). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa emosi positif dapat meningkatkan kreativitas dan pada akhirnya memengaruhi inovasi (Baron & Tang, 2011). Lebih lanjut, kemampuan individu untuk mengenali peluang bisnis juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka (Ardichvili dkk., 2003). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini kompleks dan multidimensional.

Berdasarkan uraian ini, masih diperlukan sintesis literatur sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran modal manusia kewirausahaan dalam mendorong kreativitas dan inovasi. Tinjauan literatur sistematis (SLR) memungkinkan integrasi berbagai temuan penelitian yang tersebar di berbagai sumber literatur (Marvel dkk., 2016). Lebih lanjut, SLR dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian dan memandu investigasi lebih lanjut (Teece, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis menyelidiki hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, serta mengembangkan kerangka konseptual yang lebih terintegrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu kewirausahaan.

METODE

Studi ini menggunakan tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk menyelidiki secara ekstensif hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi dalam konteks kewirausahaan (Tranfield dkk., 2003). Metode ini dipilih karena menawarkan sintesis sistematis dari beragam hasil penelitian yang tersebar di literatur akademis (Marvel dkk., 2016). Selain itu, SLR memungkinkan integrasi studi empiris dan konseptual, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam (Kitchenham, 2004). Pendekatan ini juga relevan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan arah pengembangan teori di masa mendatang (Teece, 2007).

Proses implementasi tinjauan literatur sistematis (SLR) dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang terdiri dari fase identifikasi, penyaringan, kesesuaian, dan inklusi (Moher et al., 2009). Pada fase identifikasi, pencarian literatur dilakukan di basis data terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan ScienceDirect untuk memastikan kualitas sumber yang digunakan (Unger et al., 2011). Istilah pencarian yang digunakan dalam proses pencarian terdiri dari kombinasi Boolean, yaitu "modal manusia kewirausahaan" DAN ("kreativitas" ATAU "inovasi"), untuk menemukan artikel yang relevan (Marvel et al., 2016). Proses ini menghasilkan sejumlah artikel awal yang kemudian dikumpulkan dalam basis data referensi untuk analisis lebih lanjut (Kitchenham, 2004).

Pada fase penyaringan, artikel yang diperoleh dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya (Tranfield et al., 2003). Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan di jurnal bereputasi yang membahas variabel terkait modal manusia

kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, serta tersedia dalam teks lengkap (Unger et al., 2011). Kriteria eksklusi, di sisi lain, meliputi artikel yang secara substansial tidak relevan, publikasi non-jurnal, dan artikel dengan kualitas metodologis rendah (Kitchenham, 2004). Fase ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam analisis (Marvel et al., 2016).

Selanjutnya, pada tahap seleksi, artikel yang lolos penyaringan dianalisis secara menyeluruh untuk menilai kesesuaian konten dengan tujuan penelitian (Tranfield et al., 2003). Analisis dilakukan dengan memeriksa abstrak, metodologi, hasil, dan diskusi untuk memastikan kontribusi setiap artikel terhadap subjek yang diteliti (Kitchenham, 2004). Selain itu, kualitas penelitian dinilai berdasarkan kejelasan tujuan, validitas metode, dan kekuatan temuan (Teece, 2007). Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyingkirkan artikel yang tidak memenuhi standar kualitas akademik (Marvel et al., 2016).

Pada fase inklusi, artikel yang memenuhi semua kriteria dipilih sebagai sampel akhir untuk penelitian ini (Moher dkk., 2009). Artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel (Tranfield dkk., 2003). Analisis ini melibatkan pengelompokan artikel berdasarkan pendekatan penelitian, variabel yang digunakan, dan temuan utama (Kitchenham, 2004). Selain itu, sintesis tematik dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian ke dalam kerangka konseptual yang lebih komprehensif (Marvel dkk., 2016).

Saat melaporkan hasil, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif dan tabel matriks yang merangkum karakteristik utama setiap artikel, seperti penulis, tahun, metode, dan temuan utama (Kitchenham, 2004). Presentasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan mempermudah interpretasi hasil penelitian (Tranfield dkk., 2003). Selain itu, model konseptual dikembangkan untuk mengilustrasikan hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi berdasarkan temuan dari literatur (Teece, 2007). Metode penelitian ini diharapkan menghasilkan sintesis yang sistematis, valid, dan dapat direproduksi untuk penelitian lebih lanjut (Moher dkk., 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses seleksi literatur menurut metode PRISMA, sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan konseptual mengenai modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Sintesis dilakukan menggunakan analisis tematik dan analisis isi untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa kluster utama yang mewakili perkembangan literatur di bidang ini (Tranfield dkk., 2003). Hasil analisis menunjukkan bahwa literatur yang dipilih dapat diklasifikasikan menjadi tiga tema utama, yaitu: (1) peran modal manusia kewirausahaan dalam inovasi, (2) hubungan antara modal manusia dan kreativitas, dan (3) mekanisme mediasi dan moderasi dalam hubungan ini.

Tema pertama menunjukkan bahwa modal manusia kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kapasitas inovasi individu dan organisasi. Sebagian besar studi mengkonfirmasi bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, dan keterampilan kewirausahaan berkontribusi pada kapasitas inovasi yang lebih besar, baik dalam bentuk inovasi produk maupun proses (Unger dkk., 2011). Selain itu, modal manusia juga berperan dalam memperkuat kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar (Colombo & Grilli, 2005). Temuan lain menunjukkan bahwa individu dengan modal manusia yang tinggi umumnya memiliki kapasitas penyerapan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam aktivitas inovatif (Cohen & Levinthal, 1990).

Tema kedua menekankan hubungan antara modal manusia kewirausahaan dan kreativitas sebagai prasyarat penting untuk inovasi. Literatur menunjukkan bahwa kreativitas individu sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kognitif yang dimiliki seseorang (Amabile, 1996). Dalam konteks ini, modal manusia tidak hanya memperkuat kapasitas teknis tetapi juga memperluas perspektif individu ketika menghasilkan ide-ide baru (Woodman dkk., 1993). Lebih lanjut, lingkungan organisasi yang mendukung pembelajaran dan berbagi pengetahuan memperkuat hubungan antara modal manusia dan kreativitas (Nonaka & Takeuchi, 1995). Oleh karena itu, kreativitas dapat dilihat sebagai mekanisme penting yang membangun hubungan antara modal manusia dan inovasi.

Tema ketiga mengidentifikasi keberadaan variabel mediasi dan moderasi yang memengaruhi hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan merupakan mediator penting dalam hubungan antara modal manusia dan inovasi (Zahra & George, 2002). Lebih lanjut, telah ditunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memperkuat hubungan ini dengan merangsang perilaku proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko (Lumpkin & Dess, 1996). Faktor-faktor lain, seperti dukungan organisasi, kepemimpinan, dan lingkungan eksternal, juga bertindak sebagai variabel moderasi dan memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel (Autio et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal manusia, kreativitas, dan inovasi bersifat kompleks dan bergantung pada konteks.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan kecenderungan dalam penelitian sebelumnya untuk berfokus pada pendekatan linier ketika menjelaskan hubungan antar variabel. Sebagian besar studi menempatkan modal manusia sebagai prediktor langsung inovasi tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis atau sosial yang mendasarinya (Marvel dkk., 2016). Di samping itu, terdapat keterbatasan dalam mengeksplorasi konteks penelitian, khususnya di negara berkembang dan sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Situasi ini menawarkan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan pendekatan multilevel dan kontekstual untuk menyelidiki hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi.

Dalam penyajian hasil, artikel-artikel yang dianalisis diringkas dalam sebuah matriks yang berisi informasi tentang penulis, tahun, metode, variabel, dan temuan utama (Kitchenham, 2004). Presentasi ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi dan membantu pembaca memahami kontribusi setiap studi (Tranfield dkk., 2003). Selanjutnya, sintesis temuan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif terintegrasi untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel (Marvel dkk., 2016). Kemudian, sebuah model konseptual dikembangkan untuk secara komprehensif mewakili hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi (Teece, 2007). Hasil tinjauan literatur sistematis ini menawarkan wawasan yang lebih sistematis dan terstruktur tentang peran modal manusia dalam kewirausahaan modern (Unger dkk., 2011).

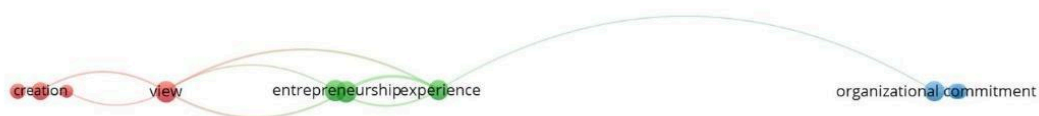
Tabel 1. Artikel Pendukung Systematic Literature Review

No Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Variabel Utama	Temuan Utama
1 Unger et al. (2011)	Analisis hubungan antara modal manusia dan kinerja perusahaan.	Meta-analisis	Modal manusia, kinerja	Modal manusia sangat memengaruhi keberhasilan kewirausahaan.
2 Marvel et al. (2016)	Meninjau modal manusia dalam penelitian kewirausahaan	Tinjauan pustaka	Modal manusia, pengenalan peluang	Modal manusia meningkatkan kemampuan pengenalan peluang.
3 Colombo & Grilli (2005)	Kaji pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan perusahaan.	Empiris	Modal manusia, pertumbuhan perusahaan	Pendidikan dan pengalaman mendorong pertumbuhan berbasis inovasi.

No Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Variabel Utama	Temuan Utama
4 Davidsson & Honig (2003)	Meneliti modal manusia dan modal sosial dalam kewirausahaan.	Empiris	Modal manusia, modal sosial	Kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja kewirausahaan.
5 Cohen & Levinthal (1990)	Mengembangkan konsep kapasitas penyerapan	Konseptual	Kapasitas penyerapan, pengetahuan	Modal manusia meningkatkan kemampuan penyerapan pengetahuan.
6 Zahra & George (2002)	Perluas kerangka kapasitas penyerapan	Konseptual	Kapasitas penyerapan, inovasi	Kapasitas penyerapan memediasi inovasi
7 Amabile (1996)	Menganalisis faktor-faktor penentu kreativitas	Konseptual	Kreativitas, keterampilan, motivasi	Kreativitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi intrinsik.
8 Woodman et al. (1993)	Mengembangkan teori kreativitas organisasi	Konseptual	Kreativitas, lingkungan	Kreativitas dihasilkan dari interaksi individu dan lingkungan.
9 Scott & Bruce (1994)	Mengidentifikasi faktor-faktor penentu perilaku inovatif	Empiris	Perilaku inovatif	Inovasi dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi.
10 Nonaka & Takeuchi (1995)	Jelaskan proses penciptaan pengetahuan.	Konseptual	Penciptaan pengetahuan	Berbagi pengetahuan meningkatkan inovasi.
11 Subramaniam & Youndt (2005)	Menganalisis modal intelektual dan inovasi	Empiris	Sumber daya manusia, inovasi	Sumber daya manusia meningkatkan kemampuan inovasi.
12 Marvel (2013)	Mempelajari modal manusia dan penemuan peluang.	Empiris	Modal manusia, penemuan peluang	Pengalaman meningkatkan eksplorasi ide.
13 Lumpkin & Dess (1996)	Definisikan orientasi kewirausahaan	Konseptual	EO, inovasi	EO memperkuat hasil inovasi
14 Autio et al. (2018)	Meneliti ekosistem kewirausahaan digital	Konseptual	Digitalisasi, inovasi	Digitalisasi meningkatkan inovasi berbasis teknologi.
15 Nambisan (2017)	Jelajahi kewirausahaan digital	Konseptual	Inovasi digital	Teknologi digital mendorong inovasi.
16 Shane & Venkataraman (2000)	Mengembangkan teori kewirausahaan	Konseptual	Peluang, inovasi	Inovasi muncul dari pemanfaatan peluang.
17 Becker (1993)	Mengembangkan teori modal manusia	Konseptual	Modal manusia	Investasi di bidang pendidikan meningkatkan produktivitas.
18 Hayton (2005)	Menganalisis manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan korporat.	Empiris	Manajemen SDM, inovasi	Praktik SDM meningkatkan inovasi
19 Estrin et al. (2016)	Mempelajari modal manusia dalam konteks kelembagaan	Empiris	Modal manusia, institusi	Konteks kelembagaan membentuk efektivitas modal manusia.
20 Marvel & Lumpkin (2007)	Meneliti pengetahuan dan inovasi	Empiris	Pengetahuan, inovasi	Pengetahuan meningkatkan radikalitas inovasi.
21 Baron & Tang (2011)	Menganalisis emosi dan kreativitas	Empiris	Kreativitas, emosi	Emosi positif meningkatkan kreativitas.
22 Ardichvili et al. (2003)	Identifikasi peluang studi	Konseptual	Kesempatan, pengetahuan	Pengetahuan sangat penting untuk mengenali peluang.
23 Felício et al. (2014)	Menganalisis modal manusia di UKM	Empiris	Modal manusia, kinerja UKM	Sumber daya manusia meningkatkan kinerja UKM.

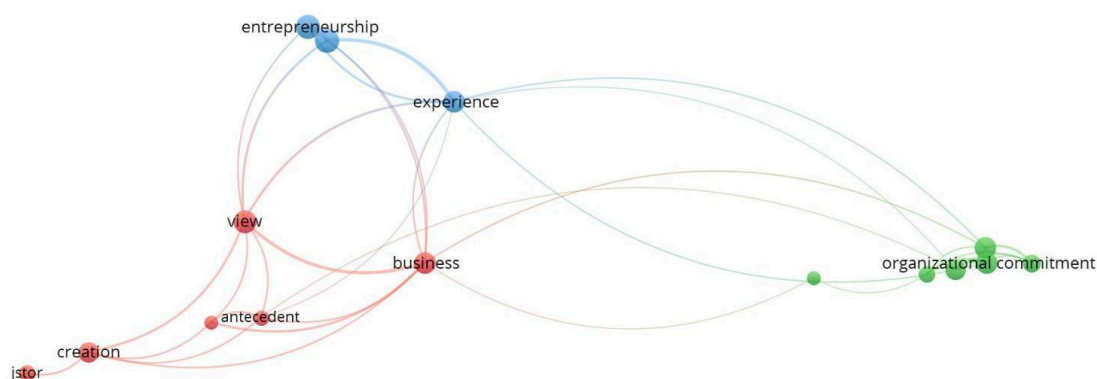
No Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Variabel Utama	Temuan Utama
24 Marvel et al. (2014)	Mempelajari pengetahuan dan inovasi	Empiris	Pengetahuan, inovasi	Pengetahuan mendorong inovasi.
25 Teece (2007)	Jelaskan kemampuan dinamis	Konseptual	Kemampuan, inovasi	Kemampuan dinamis memungkinkan inovasi.
26 Drucker (1985)	Jelaskan inovasi dalam kewirausahaan	Konseptual	Inovasi	Inovasi adalah alat inti kewirausahaan.
27 Kirzner (1973)	Mengembangkan teori kewaspadaan peluang	Konseptual	Peluang	Kewirausahaan didasarkan pada pengenalan peluang.
28 Schumpeter (1934)	Mengembangkan teori inovasi	Konseptual	Inovasi	Inovasi mendorong pembangunan ekonomi.
29 Sarasvathy (2001)	Mengembangkan teori efektivasi	Konseptual	Pengambilan keputusan	Pengusaha menggunakan logika efektivasi
30 Baron (2006)	Mempelajari perspektif kognitif dalam kewirausahaan	Empiris	Kognisi, inovasi	Kognisi memengaruhi inovasi

Berdasarkan Tabel 1, visualisasi bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer untuk memetakan struktur konseptual dan hubungan antar variabel dalam literatur tentang modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan antar konsep kunci dan mengelompokkan tema penelitian berdasarkan kekuatan hubungan (koeksistensi). Hasil visualisasi menunjukkan beberapa kluster utama yang mewakili titik fokus penelitian yang berbeda, namun saling terkait, dalam menjelaskan dinamika modal manusia kewirausahaan dalam konteks inovasi.

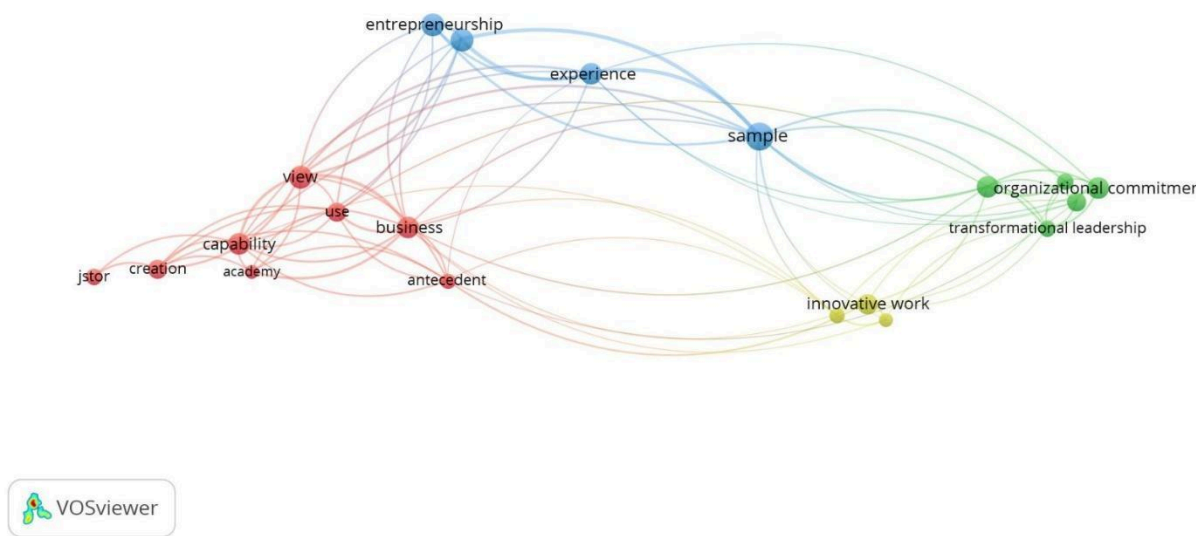


Sumber: VOSviewer

Gambar 1. Visualisasi Jaringan Co-Occurrence Kata Kunci (VOSviewer)



Sumber: VOSviewer
Gambar 2. Visualisasi Jaringan Co-Occurrence Kata Kunci (VOSviewer)



Sumber: VOSviewer
Gambar 3. Visualisasi Jaringan Co-Occurrence Kata Kunci (VOSviewer)

Berdasarkan hasil visualisasi pada Gambar 1, 2, dan 3, beberapa kluster utama membentuk struktur literatur. Kluster pertama (berwarna merah) didominasi oleh konsep-konsep seperti kreasi, visi, bisnis, dan kapasitas, yang menunjukkan fokus pada aspek konseptual dan pendahuluan kewirausahaan. Kluster kedua (berwarna biru) menghubungkan kewirausahaan dan pengalaman, menekankan pentingnya pengalaman sebagai bagian dari modal manusia kewirausahaan untuk memperkuat kapasitas inovatif seseorang.

Selain itu, kluster ketiga (berwarna hijau) menunjukkan hubungan yang kuat antara komitmen organisasi dan kepemimpinan transformasional, yang mengindikasikan peran faktor organisasi sebagai variabel kontekstual yang memperkuat hubungan antara modal manusia dan inovasi. Lebih lanjut, munculnya variabel 'kerja inovatif' dalam kluster tambahan menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya hasil tetapi juga proses perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan organisasi.

Secara keseluruhan, visualisasi ini memperkuat temuan sintesis literatur bahwa hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi bersifat multidimensional dan non-linear. Terdapat interaksi kompleks antara faktor individu (pengetahuan, pengalaman), faktor organisasi (kepemimpinan, komitmen), dan faktor perilaku (perilaku kerja inovatif) yang bersama-sama membentuk ekosistem inovasi dalam kewirausahaan.

Pembahasan

Penelitian literatur menunjukkan bahwa modal manusia kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas dan inovasi dalam konteks kewirausahaan (Unger dkk., 2011). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa modal manusia merupakan sumber daya strategis yang dapat memperkuat kemampuan individu untuk menciptakan nilai melalui inovasi (Becker, 1993). Studi empiris juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, dan keterampilan kewirausahaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas inovasi (Colombo & Grilli, 2005). Selain itu, individu dengan tingkat modal

manusia yang tinggi umumnya lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis inovatif (Shane & Venkataraman, 2000). Dengan demikian, modal manusia membentuk dasar utama dalam proses inovasi kewirausahaan (Marvel dkk., 2016).

Dari perspektif teoretis, temuan ini dapat dijelaskan oleh Pandangan Berbasis Sumber Daya (Resource-Based View/RBV), yang menekankan bahwa sumber daya internal organisasi, termasuk modal manusia, merupakan sumber keunggulan kompetitif (Teece, 2007). Modal manusia yang unik dan sulit ditiru menawarkan keunggulan dalam menghasilkan inovasi berkelanjutan (Subramaniam & Youndt, 2005). Selain itu, Pandangan Berbasis Pengetahuan (Knowledge-Based View/KBV) relevan untuk menjelaskan kontribusi pengetahuan individu terhadap proses inovasi (Nonaka & Takeuchi, 1995). Dalam konteks ini, kemampuan organisasi untuk mengelola pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi (Cohen & Levinthal, 1990). Oleh karena itu, integrasi RBV dan KBV memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami hubungan antara modal manusia dan inovasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berfungsi sebagai mekanisme perantara yang menghubungkan modal manusia kewirausahaan dengan inovasi (Amabile, 1996). Kreativitas memungkinkan individu untuk mengembangkan ide-ide baru yang kemudian diubah menjadi inovasi (Woodman dkk., 1993). Perilaku inovatif individu juga dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan organisasi (Scott & Bruce, 1994). Selain itu, proses berbagi pengetahuan dalam suatu organisasi memperkuat hubungan antara modal manusia dan kreativitas (Nonaka & Takeuchi, 1995). Oleh karena itu, kreativitas bukan hanya produk dari modal manusia, tetapi juga penghubung dengan inovasi (Baron & Tang, 2011).

Di sisi lain, hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi juga dipengaruhi oleh berbagai variabel kontekstual. Kapasitas penyerapan bertindak sebagai mediator penting, memungkinkan individu untuk mengubah pengetahuan menjadi inovasi (Zahra & George, 2002). Selain itu, pola pikir kewirausahaan memperkuat hubungan ini melalui dimensi inovatif, proaktif, dan pengambilan risiko (Lumpkin & Dess, 1996). Di era digital, teknologi juga merupakan faktor penting yang memperluas kemungkinan inovasi berbasis kewirausahaan (Nambisan, 2017). Selain itu, ekosistem digital memungkinkan kolaborasi yang lebih luas dalam menciptakan inovasi (Autio et al., 2018).

Namun, analisis ini juga mengungkapkan inkonsistensi dalam beberapa hasil penelitian. Beberapa studi menekankan bahwa modal manusia tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap inovasi tanpa dukungan faktor lain, seperti modal sosial (Davidsson & Honig, 2003). Selain itu, faktor kognitif individu juga memengaruhi kemampuan untuk mengenali peluang bisnis (Baron, 2006). Penelitian lain menunjukkan bahwa emosi positif dapat meningkatkan kreativitas, yang pada akhirnya memengaruhi inovasi (Baron & Tang, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional (Ardichvili dkk., 2003).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa modal manusia kewirausahaan merupakan penentu utama kreativitas dan inovasi, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi dan moderasi. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif, seperti Resource-Based View (RBV), Knowledge-Based View (KBV), dan kapasitas dinamis, ke dalam penjelasan hubungan antar variabel (Teece, 2007). Lebih lanjut, penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis untuk pengembangan kapasitas kewirausahaan dengan meningkatkan kualitas modal manusia. Akibatnya, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi untuk memahami peran modal manusia dalam kewirausahaan modern (Unger dkk., 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa modal manusia kewirausahaan merupakan faktor penentu penting untuk merangsang kreativitas dan inovasi dalam konteks kewirausahaan (Unger dkk., 2011). Modal manusia, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk menciptakan nilai melalui inovasi (Becker, 1993). Lebih jauh lagi, individu dengan tingkat modal manusia yang tinggi lebih mampu mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis (Davidsson & Honig, 2003). Dengan demikian, modal manusia membentuk dasar strategis untuk pengembangan kewirausahaan yang didorong oleh inovasi (Marvel dkk., 2016).

Sintesis ini juga menunjukkan bahwa kreativitas memainkan peran penting sebagai penghubung antara modal manusia kewirausahaan dan inovasi (Amabile, 1996). Kreativitas memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang kemudian diubah menjadi inovasi yang berharga (Woodman dkk., 1993). Selain itu, interaksi antara individu dan lingkungan organisasi memengaruhi perilaku inovatif yang dihasilkan (Scott & Bruce, 1994). Proses penciptaan dan berbagi pengetahuan dalam suatu organisasi juga memperkuat hubungan antara modal manusia dan kreativitas (Nonaka & Takeuchi, 1995). Oleh karena itu, kreativitas dapat dianggap sebagai variabel penting dalam menjelaskan hubungan antara modal manusia dan inovasi (Baron & Tang, 2011).

Selain itu, hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor mediasi dan moderasi. Kapasitas penyerapan bertindak sebagai mediator, memungkinkan individu untuk mengubah pengetahuan menjadi inovasi (Zahra & George, 2002). Selain itu, sikap kewirausahaan memperkuat hubungan ini melalui dimensi inovatif, proaktif, dan pengambilan risiko (Lumpkin & Dess, 1996). Dalam konteks modern, perkembangan teknologi digital juga menawarkan peluang baru untuk merangsang inovasi berbasis kewirausahaan (Nambisan, 2017). Lebih lanjut, ekosistem digital meningkatkan akses ke sumber daya inovatif dan kolaborasi (Autio et al., 2018).

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan kompleksitas dan variasi dalam hubungan antar variabel yang diteliti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal manusia tidak selalu secara langsung memengaruhi inovasi tanpa dukungan faktor lain, seperti modal sosial (Davidsson & Honig, 2003). Selain itu, faktor kognitif dan emosional individu juga memengaruhi kemampuan untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi (Baron, 2006). Temuan lain menunjukkan bahwa emosi positif dapat meningkatkan kreativitas, yang pada akhirnya memengaruhi inovasi (Baron & Tang, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal manusia kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi bersifat multidimensional dan kontekstual (Ardichvili dkk., 2003).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif, seperti pandangan berbasis sumber daya, pandangan berbasis pengetahuan, dan kapasitas dinamis, untuk menjelaskan hubungan antara modal manusia, kreativitas, dan inovasi (Teece, 2007). Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis untuk pengembangan kewirausahaan dengan meningkatkan kualitas modal manusia dan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model yang lebih komprehensif dan kontekstual di bidang kewirausahaan (Unger dkk., 2011).

REFERENSI

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press.
- Ardichvili, A., Cardozo, R., & Ray, S. (2003). A theory of entrepreneurial opportunity identification and development. *Journal of Business Venturing*, 18(1), 105–123.

- Autio, E., Nambisan, S., Thomas, L. D. W., & Wright, M. (2018). Digital affordances, spatial affordances, and the genesis of entrepreneurial ecosystems. *Academy of Management Perspectives*, 32(1), 72–95.
- Baron, R. A. (2006). Opportunity recognition as pattern recognition: How entrepreneurs “connect the dots”. *Academy of Management Perspectives*, 20(1), 104–119.
- Baron, R. A., & Tang, J. (2011). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect and creativity. *Academy of Management Journal*, 54(5), 1039–1053.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation. *Administrative Science Quarterly*, 35(1), 128–152.
- Colombo, M. G., & Grilli, L. (2005). Founders’ human capital and the growth of new technology-based firms. *Research Policy*, 34(6), 795–816.
- Davidsson, P., & Honig, B. (2003). The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 18(3), 301–331.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.
- Estrin, S., Mickiewicz, T., & Stephan, U. (2016). Human capital in social and commercial entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(4), 449–467.
- Felício, J. A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*, 52(2), 350–364.
- Hayton, J. C. (2005). Promoting corporate entrepreneurship through human resource management practices. *Human Resource Management Review*, 15(1), 21–41.
- Kirzner, I. M. (1973). *Competition and entrepreneurship*. University of Chicago Press.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Marvel, M. R. (2013). Human capital and search-based discovery: A study of high-tech entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37(2), 403–419.
- Marvel, M. R., Davis, J. L., & Sproul, C. R. (2016). Human capital and entrepreneurship research: A critical review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 40(3), 599–626.
- Marvel, M. R., & Lumpkin, G. T. (2007). Technology entrepreneurs’ human capital and its effects on innovation radicalness. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(6), 807–828.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company*. Oxford University Press.
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift. *Academy of Management Review*, 26(2), 243–263.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1994). Determinants of innovative behavior. *Academy of Management Journal*, 37(3), 580–607.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship. *Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.
- Subramaniam, M., & Youndt, M. A. (2005). The influence of intellectual capital on innovation capability. *Academy of Management Journal*, 48(3), 450–463.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human capital and

- entrepreneurial success: A meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341–358.
- Woodman, R. W., Sawyer, J. E., & Griffin, R. W. (1993). Toward a theory of organizational creativity. *Academy of Management Review*, 18(2), 293–321.
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive capacity. *Academy of Management Review*, 27(2), 185–203.